PENGGUNAAN MAKSIM KUALITAS PADA WACANA OPINI SURAT KABAR HARIAN *KOMPAS* EDISI FEBRUARI 2017 DAN IMPLIKASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR DALAM PELAJARAN BAHASA INDONESIA SMA/SMK KELAS XII

Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Oleh:

MAROTUL CHOIRIYAH

A310130089

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2017

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGGUNAAN MAKSIM KUALITAS PADA WACANA OPINI SURAT KABAR HARIAN *KOMPAS* EDISI FEBRUARI 2017 DAN IMPLIKASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR DALAM PELAJARAN BAHASA INDONESIA SMA/SMK KELAS XII

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

MAROTUL CHOIRIYAH
A310130089

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing

Dra. Atiqa Sabardila, M.Hum.
NIK: 472

HALAMAN PENGESAHAN

PENGGUNAAN MAKSIM KUALITAS PADA WACANA OPINI SURAT KABAR HARIAN *KOMPAS* EDISI FEBRUARI 2017 DAN IMPLIKASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR DALAM PELAJARAN BAHASA INDONESIA SMA/SMK KELAS XII

OLEH

MAROTUL CHOIRIYAH
A310130089

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Jumat, 7 Juli 2017
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. **Dra. Atiqa Sabardila, M.Hum.** (.....)
   (Ketua Dewan Penguji)
2. **Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum.** (.....)
   (Anggota I Dewan Penguji)
3. **Drs. Andi Haris Prabawa, M.Hum.** (.....)
   (Anggota II Dewan Penguji)

Dekan,

Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum.
NIP. 19650428 199303 1 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam artikel publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 10 Juni 2017

Penulis

METERAI TEMPEL
E49B0AEF052737154
6000
ENAM RIBU RUPIAH

MAROTUL CHOIRIYAH

A310130089

PENGGUNAAN MAKSIM KUALITAS PADA WACANA OPINI SURAT KABAR HARIAN *KOMPAS* EDISI FEBRUARI 2017 DAN IMPLIKASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR DALAM PELAJARAN BAHASA INDONESIA SMA/SMK KELAS XII

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi maksim kualitas dalam teks opini surat kabar harian *Kompas* edisi Februari 2017. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian menggunakan teknik simak dan catat. Pada analisis data menggunakan metode padan ortografis. Teknik padan ortografis digunakan untuk menganalisis data pada surat kabar harian *Kompas.* Teknik padan ortografis memilahkan alat penentu tulisan yang berupa maksim kualitas pada wacana opini. Data tersebut akan dipilah menggunakan teknik dasar yaitu teknik Pilah Unsur Penentu (PUP). Berdasarkan analisis pada teks opini ditemukan bahwa maksim kualitas digunakan penulis opini surat kabar harian *Kompas* untuk menguatkan gagasan yang disampaikan terkait dengan isu yang ada. Maksim kualitas berupa fakta kebenaran yang ditunjukkan penulis untuk meyakinkan pembaca terkait isu tersebut. Penulis opini surat kabar mengungkapkan pendapatnya dengan maksud untuk mempengaruhi pembaca agar menyetujui dan mendukung gagasan sehingga memiliki persepsi yang sama. Selain itu, maksim kualitas dapat dijadikan sebagai bahan ajar pada pelajaran bahasa Indonesia kelas XII SMA/SMK KD. 4.2 memproduksi teks opini. Melalui fakta kebenaran tersebut, peserta didik dapat menggunakannya sebagai tema dalam menyusun teks opini.

Kata Kunci: *maksim kualitas, teks opini.*

ABSTRACT

This study aims to identify the maxim of quality in the text of daily opinion Kompas newspaper edition of February 2017. This type of research using qualitative research. Data collection in research using techniques refer and note. In the data analysis using orthographic method. The orthographic technique is used to analyze data on Kompas daily newspaper. The orthographic pad technique involves a determinant of writing in the form of a maxim of quality in the opinion discourse. The data will be sorted using the basic technique of Determining Elements (PUP) technique. Based on the analysis of the text of opinion, it is found that the maxim of quality is used by writers of Kompas daily newspaper opinion to reinforce the ideas conveyed related to the issues. Maximize the quality of facts shown by the author to convince readers of the issue. The newspaper's opinion writer expresses his opinion with a view to influencing the reader to approve and support the idea so that it has the same perception. In addition, the maxim of quality can be used as teaching materials in the Indonesian class XII SMA / SMK KD. 4.2 produces the text of opinion. Through the facts of the truth, learners can use it as a theme in preparing the text of opinion.

Keywords: maxim quality, opinion text.

1. PENDAHULUAN

Percakapan merupakan salah satu hal yang sering dilakukan penutur dan mitra tutur untuk mencapai tujuan komunikasi. Percakapan yang terjadi di masyarakat harus dilandasi prinsip kerja sama agar terjalin komunikasi yang berkualitas. Prinsip kerja sama digunakan penutur dan mitra tutur untuk mencapai komunikasi yang baik. Prinsip kerja sama yang dipelopori Grice menyatakan rumusan prinsip kerjasama dalam percakapan sesuai dengan kebutuhan, pada tingkat di mana percakapan tersebut berlangsung, sesuai dengan maksud dan tujuan di mana penutur terlibat (Nadar, 2009:24). Dalam prinsip kerja sama terdapat empat maksim yang harus dipatuhi oleh penutur dan mitra tutur yaitu maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi dan maksim pelaksanaan.

Artikel ini menunjukkan bahwa prinsip kerja sama digunakan penutur untuk mencapai tuturan yang berkualitas. Penulis opini surat kabar harian *Kompas* terbukti menggunakan maksim percakapan dalam argumen yang disampaikan. Maksim kualitas muncul dalam tuturan untuk memperkuat gagasan yang disampaikan. Selain itu, memudahkan mitra tutur mengetahui maksud yang diinginkan penulis. Maksim kualitas adalah kaidah yang mengatur percakapan yang baik dan berkualitas sesuai kebenaran yang ada. Penelitian tentang prinsip kerja sama khususnya maksim sering dilakukan oleh peneliti lain. Deskripsi prinsip kerja sama digunakan untuk memudahkan pemahaman masyarakat terkait maksim. Tiarina (2009) meneliti prinsip kerja sama dalam film kartun *Avatar* terdapat empat maksim yaitu maksim kualitas, maksim kuantitas, maksim relevansi dan maksim pelaksanaan. Analisis penerapan prinsip kerja sama dalam film kartun *Avatar* mencakup: (i) pemenuhan prinsip kerjasama, dan (ii) penyimpangan prinsip kerjasama.

Shinta (2010) meneliti pemerolehan pragmatik dalam bahasa anak studi kasus prinsip kerja sama maksim Grice pada anak usia enam (6) tahun menunjukkan bahwa narasumber sudah berusaha untuk mematuhi maksim kuantitas, kualitas, relevansi dan cara. Pelanggaran pada maksim-maksim disebabkan adanya pengetahuan yang tidak memadai dari si narasumber. Manurung (2010) meneliti kajian maksim perilaku tindak tutur dengan pendekatan psikologi positif yang membangun yaitu maksim kebijaksanaan, maksim penerimaan, maksim kemurahan, maksim

kerendahan hati, maksim kecocokan, dan maksim kesimpatian. Pembahasan ini menjadi penting karena penulis menengarai bahwa perilaku masyarakat penutur sudah cenderung apatis, tidak peduli/ masa bodoh, bersikap merendahkan, kurang menghargai, dan kurang memiliki rasa empati kepada orang lain. Rini (2010) meneliti pelanggaran maksim kualitas dan kuantitas dalam sketsa Extravaganza di stasiun komedi TV menunjukkan adanya pelanggaran maksim-maksim sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Grice dalam prinsip-prinsip kooperatifnya. Penulis menemukan bahwa ada dua jenis pelanggaran maksim-maksim tersebut, yakni pelanggaran pada maksim kualitas dan maksim kuantitas pada salah satu sketsa dalam acara Extravaganza.

Winarsih (2013) meneliti prinsip kerja sama dalam percakapan berbahasa Inggris di radio untuk menjabarkan secara umum keempat maksim dalam prinsip kerja sama diaplikasikan oleh partisipan tutur. Tindak tutur yang diaplikasikan oleh para partisipan tutur adalah fungsi bersaing, beramah tamah, dan berkolaborasi. Sedangkan fungsi bertentangan tidak diaplikasikan oleh para partisipan tutur. Sari (2013) meneliti pelaksanaan prinsip kerja sama dalam percakapan guru dan siswa serta dampaknya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di kelas XI SMAN 1 Kediri ditandai oleh tindak tutur yang dinyatakan dengan tuturan yang mematuhi maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi, dan maksim cara.

Wiyati (2013) meneliti penggunaan prinsip kerja sama pada media jejaring *facebook* menunjukkan inventarisasi penggunaan PKS terdiri dari penaatan dan pematuhan maksim Grice yang diperoleh 4 bentuk utama dengan maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim hubungan, maksim cara dan 11 bentuk kombinasinya. Herawati (2013) meneliti prinsip kerja sama Grice dalam tuturan bahasa Indonesia menunjukkan penutur asli bahasa Indonesia menerapkan maksim Grice dalam beberapa percakapan. Dua hal yang tidak dapat dipenuhi: pertama, pembicara secara nyata menerapkan maksim yang sesuai dengan teori Grice. Kedua, pembicara gagal untuk menerapkan namun tidak secara benar sehingga menimbulkan penafsiran terkait dengan pola budaya bahasa Indonesia.

Pratiwi (2013) meneliti pelanggaran percakapan menggunakan maksim pada iklan TV. Maksim merupakan prinsip yang harus dipatuhi oleh para peserta ketika

berinteraksi, baik secara tekstual dan interpersonal, agar proses komunikasi berjalan dengan baik. Tetapi kenyataannya bahwa maksim percakapan sering diabaikan oleh pengiklan. Pelanggaran maksim percakapan akan menghasilkan tayangan canggung. Pengiklan sengaja melanggar maksim untuk membuat iklan yang unik dan kontroversial. Astuti (2014) meneliti prinsip kerja sama dalam wacana jual beli di pasar tradisional perumnas Tlogosari Semarang ditemukan pematuhan dan pelanggaran prinsip kerjasama dalam wacana jual beli di pasar tradisional Tlogosari Semarang. Terdapat empat maksim yang dipatuhi dalam wacana jual beli antara lain maksim kualitas, maksim kuantitas, maksim relevansi, dan maksim cara.

Hardini (2014) meneliti analisis pragmatik dalam wacana kampanye politik pemilihan gubernur dan wakil gubernur Jawa Tengah menunjukkan sebagian besar wacana kampanye politik yang terdapat pada media luar ruang seperti spanduk dan baliho belum memenuhi keempat maksim dalam prinsip kerja sama. Herniti (2015) meneliti ketaatan dan pelanggaran iklan televisi terhadap prinsip kerja sama menunjukkan bahwa pada iklan televisi terdapat ketaatan dan pelanggaran dalam proses penawaran kepada konsumen untuk mempengaruhi agar membeli produk tersebut. Pada iklan televisi terdapat prinsip percakapan yang mencakup maksim kualitas, maksim kuantitas, maksim relevansi, dan maksim pelaksanaan (cara).

Okanda (2015) dalam penelitiannya memahami pelanggaran maksim Grice pada anak-anak prasekolah dan orang. Simpulan penelitiannya adalah memaparkan pelanggaran prinsip percakapan menurut Grice pada anak-anak Jepang usia 4-6 tahun dan orang dewasa. Peneliti juga membahas mengenai perkembangan pemahaman pragmatis maksim Grice dan implikasi untuk pembangunan tugas-tugas perkembangan dari anak usia dini hingga dewasa. Pemahaman peserta mengenai maksim antara lain: maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi, maksim pelaksanaan (cara) dan maksim kesopanan. Kepekaan terhadap pelanggaran maksim Grice sesuai tingkat usia: pemahaman maksim usia 4 tahun bersifat kebetulan , 5 tahun mengerti beberapa maksim, 6 tahun dan orang dewasa mengerti semua maksim. Anak-anak dan orang dewasa berbeda dalam pemahaman mereka tentang maksim kesopanan.

Penelitian ini menyimpulkan tiga hal terkait dengan tujuan penelitian yang dibahas sebagai berikut. (1) bentuk maksim kualitas dalam surat kabar harian *Kompas* digunakan penutur untuk menguatkan gagasan terkait dengan tema yang sedang dikaji. Maksim kualitas pada wacana sesuai kebenaran yang ada sehingga pembaca dapat memberi anggapan terkait isu tersebut, pembaca dapat menyetujui atau menolak pendapat penulis. (2) menggali maksud penutur pada maksim kualitas bertujuan untuk mengungkapkan keinginan penutur menggunakan maksim kualitas sebagai bahan dalam menulis argumen. Maksim kualitas digunakan untuk memudahkan pemahaman pembaca dalam memahami argumen penutur. Pemahaman pembaca tidak dapat disamakan karena mereka memiliki tingkat pemahaman berbeda-beda. Oleh karena itu, maksim kualitas dijadikan dasar penutur untuk menyajikan argumen agar persepsi antara penulis dan pembaca sama terkait dengan isu tersebut. (3) implementasi maksim kualitas dalam percakapan guru dan siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia kelas XII SMA/SMK pada teks opini. Maksim kualitas digunakan oleh guru dalam pembelajaran sebagai bahan pelajaran untuk memudahkan pemahaman siswa. Pada percakapan guru dan siswa dalam pembelajaran teks opini kelas XII SMA/SMK, guru menerapkan maksim kualitas untuk memudahkan siswa dalam memproduksi teks opini pada KD. 4.2. Maksim kualitas digunakan sebagai bahan dalam menentukan tema teks opini yang akan disusun. Isu kebenaran pada maksim kualitas dapat dijadikan sebagai bahan menyusun teks opini.

2. METODE PENELITIAN

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik simak dan catat, yakni melakukan penyimakan pada wacana opini untuk mendapatkan data dan mencatat data-data yang digunakan dalam penelitian. Data penelitian berupa maksim kualitas dalam wacana opini. Sumber data dalam penelitian adalah Surat kabar harian *Kompas* edisi Februari 2017 pada rubrik opini. Analisis data dilakukan dengan teknik padan ortografis. Penelitian ini berada dalam jalur kerja metode padan sub-jenis keempat, yaitu dengan alat penentu tulisan. Alat penentu penelitian ini berupa kalimat, kata, dan nomina (kata benda). Hasil analisis data tersebut akan dipilah-pilah sesuai jenisnya. Data tersebut akan dipilah menggunakan teknik dasar yaitu teknik Pilah

Unsur Penentu (PUP). Melalui teknik PUP akan dihasilkan data penelitian berupa tulisan yang berhubungan dengan maksim kualitas. Penyajian hasil analisis data dilaksanakan dengan penyajian informal, yakni penyajian dengan deskripsi kata-kata biasa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ditemukan beberapa contoh maksim kualitas yang digunakan penulis dalam menyusun opini yang diterbitkan pada media cetak. Berdasarkan penggalian data pada koran *Kompas* ditemukan contoh maksim kualitas sebagai berikut.

3.1 Wujud Maksim Kualitas pada Wacana Opini

Wacana 1

UU Penyiaran Beraroma Orde Baru

(1) Kini **DPR membuat RUU penyiaran**, draf 7 Desember 2016 yang arahnya hampir sama seperti isi pokok UU No 24 tahun 1997 tentang penyiaran (K/01/02/2017/06).

(2) Menteri penerangan pertama RI pada era reformasi, Letjen Mohammad Yunus Yosfiah oleh sebagian orang dia disebut-sebut sebagai Thomas Jefferson Indonesia berpendapat, "jika saya disuruh memilih pemerintah tanpa pers merdeka atau pers merdeka tanpa pemerintah, **saya memilih pers merdeka**." (K/01/02/2017/06).

(3) Berkat kebijakannya sebagai Menteri Penerangan RI, UU No 40 tahun 1999 tentang pers, yang isi pokoknya memerdekakan pers, **disetujui DPR pada 13 September 1999** (K/01/02/2017/06).

(4) Menindaklanjuti Rapat Dengar Pendapat Komisi I DPR dengan Kominfo pada 5 Desember 2005 dan 30 Januari 2006, Wakil Ketua DPR H Soetardjo Soerjogoeritno (waktu itu) dalam suratnya kepada Menkominfo **Sofyan Djalil (20/2/2006) menyatakan menolak Peraturan Pemerintah No 49, 50, 51, dan 52 Tahun 2005** karena mengandung pasal-pasal yang bertentangan dengan UU No 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran. Menkominfo jalan terus dan tidak mengindahkan penolakan DPR itu (K/01/02/2017/06).

(5) Pada era orde baru, **TVRI dan RRI menyiarkan berita hanya bersumber dari pemerintah** (K/01/02/2017/06).

(6) Tentang Timor Timur (kini Timor-Leste), misalnya, **TVRI selalu menyiarkan bahwa keadaan aman dan terkendali** (K/01/02/2017/06).

(7) Ketika presiden Habibie mengizinkan referendum, 30 Agustus 1999, TVRI dan RRI masih menyiarkan mayoritas rakyat Timtim memilih NKRI. Terjadi pembodohan dan penyesatan. **Ternyata 79 persen rakyat Timtim memilih merdeka.** Ribuan prajurit yang gugur dan luka-luka menjadi tumbal (K/01/02/2017/06).

(8) **KPI menyurati Menkominfo Tifatul Sembiring (27/6/2014) tentang performa TV One dan Metro TV.** Karena dua media itu dinilai melanggar netralitas isi program siaran jurnalistik beberapa kali dan ketentuan iklan beberapa kali, KPI merekomendasikan agar penilaian KPI tersebut dapat digunakan sebagai bagian dari evaluasi terhadap kelayakan perpanjangan IPP (K/01/02/2017/06).

Pada contoh (1) termasuk maksim kualitas karena data tersebut digunakan oleh penutur sebagai bukti bahwa DPR menyusun RUU penyiaran yang arahnya hampir sama seperti UU penyiaran tahun 1997. Kutipan di atas terlihat bahwa kebenaran muncul sebagai penguat gagasan yang disampaikan sehingga mampu mempengaruhi pembaca. Penutur menggunakan bukti tersebut sebagai dasar argumen bahwa RUU penyiaran yang diterbitkan beraroma Orde Baru. Penutur memunculkan bukti kebenaran bertujuan untuk meyakinkan pembaca mengenai gagasan yang disampaikan benar adanya sesuai fakta yang terjadi.

Contoh (2) menunjukkan bahwa penutur ingin mempengaruhi pembaca untuk menyetujui pendapat menteri penerangan Letjen Mohammad Yunus Yosfiah memilih pers merdeka. Maksim kualitas terdapat pada contoh (2) karena tuturan tersebut sesuai kebenaran pernyataan Letjen Mohammad Yunus Yosfiah memilih pers merdeka. Penutur mengutip pendapat tersebut untuk megungkapkan gagasan bahwa pers merdeka tidak boleh hilang/berakhir karena masyarakat harus diberi wadah untuk berpendapat. Masyarakat memiliki hak atas kebebasan berekspresi, bukan hanya penguasa yang memiliki kewenangan.

Pada contoh (3) dapat dilihat bahwa maksim kualitas sangat menonjol pada kalimat tersebut. Penutur membuktikan kebenaran informasi yang digunakan sebagai dasar opininya. Maksim kualitas ada pada contoh (3) karena UU No 40 tahun 1999 berisi tentang memerdekakan pers mendapat persetujuan dari DPR pada 13 September 1999. Maksim kualitas menyatakan kebenaran informasi apa adanya sesuai kondisi saat itu dengan jelas dan tepat. Penutur menyampaikan bukti

kebenaran informasi untuk meyakinkan pembaca sehingga persepsi yang dimiliki sama. Penutur mengungkapkan adanya maksim kualitas sebagai penguat argumen dalam opini.

Contoh (4) tersebut terbukti bahwa maksim kualitas terdapat pada opini penutur. Maksim kualitas terdapat pada contoh (4) karena peristiwa tersebut benar terjadi dan DPR tidak mendapat respon Menkominfo. Penutur mengungkapkan penolakan Ketua DPR H Soetardjo Soerjogoeritno kepada Menkominfo terkait UU penyiaran bertujuan agar pembaca merenungkan peraturan pemerintah No 49, 50, 51, dan 52 tahun 2015. Maksim kualitas terdapat pada contoh (5) karena pada era orde baru terbukti bahwa TVRI dan RRI hanya menyiarkan berita bersumber pemerintah. TVRI dan RRI berfungsi sebagai terompet pemerintah yang memberitakan keadaan Indonesia dari sabang sampai merauke. Fakta menunjukkan bahwa Lembaga tersebut bekerja sama dengan pemerintah dalam menyiarkan berita sekitar. Pada contoh (6) tersebut memberitahukan kebenaran pada era Orde Baru bahwa TVRI sealu mengekspos Timor Timur dalam keadaan aman dan terkendali. Melalui berita tersebut maksim kualitas terlihat pada contoh (6) karena menggambarkan keadaan saat itu tanpa ada keraguan. Kebenaran tentang Timor Timur yang selalu diberitakan baik ternyata banyak kebohongan.

Contoh (7) mengungkapkan kebenaran ketika presiden Habibie mengizinkan referendum 30 Agustus 1999. Maksim kualitas terlihat karena pada masa orde baru TVRI dan RRI masih menyiarkan rakyat Timtim dalam keadaan aman dan memilih NKRI. Siaran tersebut tidak sesuai dengan keadaan saat itu, banyak prajurit gugur dalam masa itu. Fakta menunjukkan bahwa pada masa Orde Baru terjadi pembodohan dan penyesatan, rakyat Timtim memilih merdeka berdiri sendiri. Pada contoh (8) penutur menunjukkan kebenaran yang terjadi pada lembaga penyiaran. Penutur mengungkapkan adanya pelanggaran pada program siaran TV One dan Metro TV. Maksim kualitas terlihat pada contoh (8) karena kebenaran bahwa Menkominfo mendapat surat dari KPI terkait dengan performa keduanya. Usulan KPI yang diajukan kepada Menkominfo untuk dipertimbangkan dalam perpanjangan IPP. Penutur bertujuan untuk mempengaruhi pembaca agar memperhatikan lembaga penyiaran.

Wacana 2

Korupsi Oknum Hakim Konstitusi

(9) Dia disangka **menerima suap 20.000 dollar AS dan 200.000 dollar Singapur** atau sekitar Rp2,15 miliar dari importir daging sapi (K/07/02/2017/07).

(10) Sebelumnya (2013), **KPK menangkap hakim sekaligus ketua MK, Akil Mochtar,** karena menerima suap Rp57,78 miliar dan 500.000 dollar AS. suap itu terkait pengurusan 15 sengketa pilkada (K/07/02/2017/07).

Pada contoh (9) termasuk maksim kualitas karena data yang ditunjukkan penutur sesuai kebenaran yang ada bahwa Patrialis Akbar menerima suap terkait importir daging sapi. Patrialis Akbar merupakan hakim konstitusi kedua yang ditangkap KPK karena kasus korupsi. Fakta menunjukkan bahwa Patrialis menerima suap sekitar 20.000 dollar AS dan 200.000 dollar Singapur atau sekitar Rp2,15 miliar. Suap ini terkait peternakan dan kesehatan hewan yang sedang ditangani Mahkamah Konstitusi. Contoh (10) penutur mengungkapkan kasus korupsi yang dilakukan hakim konstitusi pada tahun 2013. Maksim kualitas muncul pada data tersebut karena mengungkapkan fakta bahwa tahun lalu Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) juga pernah melakukan operasi tangkap tangan kepada hakim konstitusi Akil Mochtar. Akil Mochtar terbukti bersalah dan divonis penjara seumur hidup karena menerima suap Rp57,78 miliar dan 500.000 dollar AS. Suap itu terkait pengurusan 15 sengketa pilkada.

Wacana 3

Menakar Potensi Sengketa

(11) **Perhelatan akbar demokrasi Indonesia akan digelar** pada pertengahan Februari ini. Tujuh provinsi, 76 Kabuten, dan 18 kota (101 daerah) akan menentukan kepala daerah masing-masing melalui pemilihan secara langsung (K/08/02/2017/06).

Pada contoh (11) termasuk maksim kualitas karena menunjukkan adanya fakta bahwa perhelatan akbar demokrasi Indonesia akan digelar pada pertengahan Februari. Pemilu serentak akan di gelar, tujuh Provinsi, 76 Kabupaten, dan 18 kota (101 daerah) akan menentukan kepala daerah masing-masing melalui pemilihan secara langsung. Fakta tersebut menginformasikan bahwa persaingan antar pasangan

dalam pemilu juga sangat ketat karena visi dan misi yang diusung pasangan berbeda-beda, tujuannya hanya untuk memperbaiki daerah masing-masing. Selain itu, Peneliti menemukan beberapa kebenaran pada wacana opini. Temuan yang dihasilkan terkait dengan kebenaran politik, kebenaran ekonomi, kebenaran pendidikan, kebenaran sosial, dan kebenaran sosial politik. Wacana opini yang dihasilkan oleh penulis kebanyakan menyangkut tentang kebenaran politik. Topik yang digunakan terkait dengan isu aktual dunia politik yang sedang berkembang di masyarakat. Kebenaran ekonomi dan pendidikan juga sangat diminati oleh penulis.

3.2 Maksud Percakapan Penutur melalui Maksim Kualitas pada Wacana Opini

Penutur mengungkapkan isu tersebut karena memiliki maksud agar pembaca menyetujui argumen yang disampaikan serta mendukung pendapat tersebut. Ujaran tak langsung adalah ujaran dimana apa yang dinyatakan tidak sama dengan apa yang dimaksud. Peneliti menggali maksud percakapan penutur melalui maksim kualitas pada wacana opini yang diterbitkan Februari 2017 bertujuan untuk menangkap maksud penulis. Penulis mengungkapkan isu tersebut karena memiliki maksud: (a) memberitahu pembaca terkait dengan isu aktual yang berkembang di masyarakat, (b) pembaca menyetujui argumen yang disampaikan, (c) pembaca mendukung pendapat tersebut, (d) mengajak pembaca menyamakan persepsi, (e) mengungkapkan kekecewaan masyarakat terkait dengan isu, (f) pembaca dapat mengambil hikmah dan menghasilkan tindakan positif.

(a) memberitahu pembaca terkait dengan isu aktual yang berkembang di masyarakat.

Contoh (1) dan (4) mengungkapkan bahwa DPR membuat RUU penyiaran yang arahnya hampir sama seperti isi pokok UU No 24 tahun 1997. Pada data tersebut penutur bermaksud untuk menyampaikan kepada pembaca bahwa RUU penyiaran terbaru beraroma Orde Baru. Wakil ketua DPR H Soetardjo mengungkapkan menolak peraturan pemerintah No 49,50,51, dan 52 tahun 2005 yang disampaikan melalui surat ke Menkominfo tetapi tidak direspon.

(b) pembaca menyetujui argumen yang disampaikan.

Pada contoh (5), (6) dan (7) mengungkapkan tentang peran TVRI dan RRI pada masa Orde Baru. Contoh tersebut TVRI dan RRI hanya menyiarkan berita yang bersumber dari pemerintah. Contoh (6) dan (7) merupakan bukti bahwa TVRI dan RRI bekerja sama dengan pemerintah. Pada masa orde baru terjadi pembodohan tentang Timor Timur yang selalu dikabarkan aman dan rakyat Timtim memilih NKRI. Penutur mengungkapkan fakta tersbut bermaksud agar media penyiaran jangan sampai disalahgunakan. Media penyiaran sangat penting bagi masyarakat untuk menjangkau informasi jarak jauh. Selain itu, masyarakat juga harus pandai menyaring berita. Penutur menunjukkan bukti tersebut agar pembaca selalu waspada dengan berita bohong atau palsu.

(c) pembaca mendukung pendapat tersebut.

Contoh (2) dan (3) menginformasikan terkait dengan pers merdeka. Menteri penerangan pertama RI, Letjen Mohammad Yunus Yosfiah menyatakan memilih pers merdeka dan UU No 40 1999 tentang pers merdeka disetujui DPR. Penutur menungkapakan bukti tersebut bermaksud agar masyarakat diberi kebebasan berpendapat dan diberi wadah untuk mengungkapkan argumennya. Penutur menginginkan pers merdeka jangan sampai hilang, hak masyarakat berpendapat untuk pemerintahan harus ada.

(d) mengajak pembaca menyamakan persepsi.

Contoh (8) menunjukkan bahwa KPI juga menyurati Menkominfo tentang performa TV One dan Metro TV. Kedua media tersebut dianggap melanggar media penyiaran. Penutur menulis argumen tersebut bermaksud agar masyarakat pembaca juga mengkaji RUU penyiaran dan menyetujui pendapat DPR bahwa RUU penyiaran draf 7 Desember 2016 beraroma Orde Baru. Selain itu, performa media harus dipantau terus untuk meningkatkan kualitas penyiaran.

(e) mengungkapkan kekecewaan masyarakat terkait dengan isu.

Contoh (9) dan (10) merupakan kasus tangkap tangan Akil Mochtar oleh KPK. Penutur bermaksud untuk menunjukkan bahwa korupsi yang dilakukan hakim sekaligus ketua MK perbuatan yang mencoreng nama baik lembaga tinggi dan terhormat negeri. Penutur mengungkapkan bahwa adanya kasus tersebut menurunkan citra lembaga di mata masyarakat.

(f) pembaca dapat mengambil hikmah dan menghasilkan tindakan positif.

Contoh (11) penutur bermaksud untuk menunjukkan demokrasi Indonesia semakin kuat dengan adanya pilkada serentak pertengahan Februari. Penutur mengungkapkan dalam pemilihan tersebut juga terdapat sengketa dari berbagai pihak. Penutur berharap demokrasi yang damai, jujur dan terbuka dapat terjalin di negeri. Demokrasi terbuka akan diwujudkan dalam pemerintahan.

3.3 Implementasi Maksim Kualitas dalam Teks Opini pada Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran adalah proses kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan kurikulum 2013 sebagai bahan penelitian untuk menerapkan maksim kualitas dalam teks opini sebagai bahan ajar kelas XII SMA/SMK pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Peneliti akan menghubungkan penelitian ini dengan pembelajaran bahasa Indonesia kelas XII SMA/SMK pada KD. 4.2 yaitu memproduksi teks editorial/opini yang koheren sesuai dengan karakteristik teks baik secara lisan maupun tulisan. Maksim kualitas akan dijadikan sebagai data dalam menyusun argumen. Data maksim kualitas sesuai fakta kejadian yang akan dijadikan sebagai penguat tulisan dalam memproduksi teks opini. Guru akan mengarahkan peserta didik dalam memproduksi teks opini secara kelompok. Melalui percakapan guru dan siswa di kelas, guru akan memberikan petunjuk mengenai hal-hal yang harus diperhatikan dalam memproduksi teks opini. Guru menuntut siswa aktif berdiskusi dengan kelompok masing-masing. Guru hanya sebagai fasilitator yang menjembatani peserta didik dalam berkarya, meningkatkan ketrampilan dan kemampuan yang dikuasai.

4. PENUTUP

Penggunaan maksim kualitas dalam menulis opini sangat penting untuk menguatkan gagasan penulis terkait dengan isu yang berkembang. Maksim kualitas dapat meyakinkan pembaca dengan menunjukkan fakta kebenaran terkait dengan isu tersebut. Peneliti menemukan beberapa kebenaran dalam penelitian wacana opini. Temuan yang dihasilkan terkait dengan kebenaran politik, kebenaran ekonomi, kebenaran pendidikan, kebenaran sosial, dan kebenaran sosial politik. Wacana opini yang dihasilkan oleh penulis kebanyakan menyangkut tentang kebenaran politik.

Topik yang digunakan terkait dengan isu aktual dunia politik yang sedang berkembang di masyarakat. Kebenaran ekonomi dan pendidikan juga sangat diminati oleh penulis.

Maksud penulis menyertakan bukti bertujuan untuk menyampaikan gagasannya sehingga pembaca dapat terpengaruh dan mendukung adanya pendapat tersebut. Penutur bermaksud agar pembaca dapat mengungkapkan gagasannya, pembaca dapat menyetujui atau menolak gagasan penulis. Selain itu, maksim kualitas dapat dijadikan sebagai bahan ajar oleh guru dalam pelajaran bahasa Indonesia KD. 4.2 menyusun teks opini kelas XII SMA/SMK. Siswa dapat menggunakan maksim kualitas sebagai acuan tema dalam memproduksi teks opini.

DAFTAR PUSTAKA

Astuti, Sri Puji. 2014. "Prinsip Kerja Sama dalam Wacana Jual Beli di Pasar Tradisional Perumnas Tlogosari Semarang". *Jurnal Humanika, 20(2):67-73.* Diakses pada 16 Maret 2017 (http://ejournal.undip.ac.id/index.php/humanika/article/view/8859/7205).

Hardini, Isriani. 2014. " Analisis Pragmatik dalam Wacana Kampanye Politik Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Tengah". *Jurnal Penelitian, 11(2):301-316.* Diakses pada 19 September 2016 (http://e-journal.stainpekalongan.ac.id/index.php/Penelitian/article/view/426).

Herniti, Ening. 2015. "Ketaatan dan Pelanggaran Iklan Televisi terhadap Prinsip Kerja Sama". *Dialektika: jurnal bahasa, sastra, dan pendidikan bahasa dan sastra Indonesia, 2(2):123-139.* Diakses pada 16 Maret 2017 (http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/dialektika/article/view/3624/pdf).

Herawati, Agnes. 2013. "The Cooperative Principle: Is Grice's Theory Suitable to Indonesian Language Culture?". *Jurnal Lingua Cultura, 7(1):43-48.* Diakses pada 16 Maret 2017 (http://journal.binus.ac.id/index.php/Lingua/article/view/417/397).

Manurung, Rosida Tiurma. 2010. "Kajian Maksim: Perilaku Tindak Tutur dengan Pendekatan Psikologi Positif". *Jurnal Sosioteknologi, 9(19):812-824.* Diakses pada 29 November 2016 (http://journals.itb.ac.id/index.php/sostek/article/view/1043/652).

Nadar, F.X. 2009. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Pratiwi, Desak Putu Eka., dkk. 2013. "Violation of Conversation Maxim on TV Advertisements". *E-Journal of Linguistics, 9(2):101-116.* Diakses pada 16 Maret 2017 (http://ojs.unud.ac.id/index.php/eol/article/view/14131).

Okanda, Mako., dkk. 2015. "Understanding Violations of Gricean Maxims in Preschoolers and Adults". *Psychology, 6:901-907.* Diakses pada 16 Maret 2017 (http://journal.frontiersin.org/article/10.3389/fpsyg.2015.00901/full).

Rini, Setia. 2010. "Violating The Maxims of Quality and Quantity on The 'Demo Sabun' Sketch of Extravaganza Situation Comedy TV". *Jurnal Register, 3(2):135-152.* Diakses pada 01 Maret 2017 (http://journalregister.iainsalatiga.ac.id/index.php/register/article/view/446/357).

Shinta, Qorinta. 2010. "Pemerolehan Pragmatik dalam Bahasa Anak Studi Kasus Prinsip Kerja Sama-Maksim Grice pada Anak Usia Enam (6) Tahun". *Jurnal Bahasa, 4(2):66-83.* Diakses pada 29 November 2016 (http://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fbib1/article/view/423/pdf).

Sari, Ni Wayan Eminda. 2013. "Pelaksanaan Prinsip Kerja Sama dalam Percakapan Guru dan Siswa serta Dampaknya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas XI SMAN I Kediri". *Jurnal Santiaji Pendidikan, 3(2):178-188.* Diakses pada 19 September 2016 (http://ojs.unmas.ac.id/index.php/JSP/article/download/19/17).

Tiarina, Yuli. 2009. "Prinsip Kerja Sama dalam Film Kartun Avatar". *Jurnal Bahasa dan Seni, 11(1):62-70.* Diakses pada 29 November 2016 (http://ejournal.unp.ac.id/index.php/bahasaseni/article/view/77/58).

Winarsih, Suko. 2013. "Prinsip Kerja Sama dalam Percakapan Berbahasa Inggris di Radio". *Jurnal Ilmiah, 1(1):120-134.* Diakses pada 29 November 2016 (http://ejournal.fbs.unesa.ac.id/index.php/paramasastra/article/view/pdf).

Wiyati, Nur Choiroh Bekti. 2013. "Penggunaan Prinsip Kerja Sama dalam Pembentukan Percakapan Berbahasa Jawa di Media Jejaring Sosial Facebook". *Jurnal Pendidikan, 3(6):42-47.* Diakses pada 29 November 2016 (http://ejournal.umpwr.ac.id/index.php/aditya/article/view/768/742).